

**TRADISI NYADRAN LAUT DI DESA KEDAWUNG  
KECAMATAN BANYUPUTIH KABUPATEN BATANG  
STUDI KOMPARATIF PENDAPAT TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN  
LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH GELAR  
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM/ILMU**

**HUKUM**

**OLEH:**

**MUHAMMAD FATHURRAHMAN**

**NIM: 18103060007**

**PEMBIMBING:**

**DRS. ABD. HALIM., M.HUM.**

**NIP: 19630119 199003 1 001**

**PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## ABSTRAK

Tradisi Nyadran Laut merupakan perayaan yang dilakukan nelayan di pesisir pantai Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezki dan keselamatan dari Allah. Pelaksanaan tradisi Nyadran Laut di Pantai Celong dilaksanakan pada bulan Muharam. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah, serta keselamatan yang telah dilimpahkan Allah kepada para nelayan. Prosesi inti dari tradisi Nyadran Laut ini sendiri dilakukan dengan pelarungan kepala kambing dan beberapa sesajen ke tengah laut, setelah itu dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh sesepuh setempat.

Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) untuk mengetahui bagaimana praktik Nyadran Laut di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang?. Bagaimana analisis pandangan tokoh Nahdlatul Ulama (NU) dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) di daerah Kecamatan Banyuputih, terhadap praktik tradisi Nyadran Laut yang terjadi dikalangan kaum muslim?. Jenis penelitian ini adalah field research (Penelitian Lapangan), dimana data dikumpulkan dari Lokus (Lapangan) dengan beberapa metode yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis-komparatif, yaitu analisis yang berpedoman pada upaya membandingkan dua variabel atau lebih. Lebih lanjut penelitian ini menggunakan teori 'urf sebagai pisau bedah dalam analisis.

Hasil dari penelitian ini, tokoh Nahdlatul Ulama membolehkan tradisi *Nyadran Laut* karena terpenuhinya syarat-syarat 'urf dengan catatan harus selalu berhati-hati dan menghindari perkara yang menyebabkan kemusyrikan. Berbeda dengan tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia berpendapat bahwa mereka tidak menjalankan hal demikian karena tipisnya jurang kemusyrikan dan sifat mubazir. Tradisi Nyadran Laut jika dianalisis dari pendapat para tokoh dan ditelaah menggunakan teori 'urf oleh dilakukan karena sudah sesuai dengan syarat 'urf serta sudah terjadi proses asimilasi dengan budaya islam dengan menghilangkan hal yang bertentangan dengan syara'.

**Kata Kunci** : *Nyadran, Nahdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Usul Fikih, al-'Urf*

## ABSTRAC

The Nyadran Laut tradition is a celebration carried out by fishermen on the coast of Celong beach, Banyuputih District, Batang Regency as a form of gratitude for the abundance of sustenance and safety from God. The implementation of the Nyadran Laut tradition at Celong Beach is carried out in the month of Muharam. This is done as a form of gratitude for the abundant sea products, as well as the safety that God has bestowed on the fishermen. The core procession of the Nyadran Laut tradition itself is carried out by throwing a goat's head and several offerings into the middle of the sea, after which it is continued with a joint prayer led by local elders.

The focus of this research is (1) to find out how the Nyadran Laut is practiced in Kedawung Village, Banyuputih District, Batang Regency?. What is the analysis of the views of Nahdlatul Ulama (NU) figures and the Indonesian Islamic Da'wah Institute (LDII) in the Banyuputih District area, regarding the practice of the Nyadran Laut tradition that occurs among Muslims? This type of research is field research, where data is collected from locus (lapangan) using several methods, namely observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by comparative analysis, which is an analysis that is guided by efforts to compare two or more variables. Furthermore, this study uses the theory of 'urf as a scalpel in the analysis.

The results of this study are the Nahdlatul Ulama figure allowed the Nyadran Laut tradition because the requirements of 'urf were fulfilled with the condition that one must always be careful and avoid things that cause polytheism. In contrast to figures from the Indonesian Islamic Da'wah Institute, they argue that they do not do this because of the thin gap of polytheism and extravagance. The Nyadran Laut tradition is analyzed from the opinions of the leaders and examined using the theory of 'urf by doing because it complies with the requirements of 'urf and there has been an assimilation process with Islamic culture by eliminating things that are contrary to syara'.

**Keywords:** *Nyadran, Nahdlatul Ulama, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, Usul Fikih, al-'Urf.*

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudari Muhammad Fathurrahman

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Fathurrahman  
NIM : 18103060007  
Judul : "Tradisi Nyadran Laut Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang: Stetudi Komparatif Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia".

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta,

13 Desember 2022 M  
19 Jumdil Ula 1444 H

Pembimbing



Drs. Abd. Halim, M.Hum.  
NIP: 19630119 199003 1 001

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-24/Un.02/DS/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI NYADRAN LAUT DI DESA KEDAWUNG KECAMATAN BANYUPUTIH  
KABUPATEN BATANG STUDI KOMPARATIF PENDAPAT TOKOH NAHDLATUL  
ULAMA DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD FATHURRAHMAN  
Nomor Induk Mahasiswa : 18103060007  
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Desember 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. Abd. Halim, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63b20d2cab400



Penguji I  
Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI.  
SIGNED

Valid ID: 63ac7f128233e



Penguji II  
Dr. Muhammad Anis Mashduqi, Lc.  
SIGNED

Valid ID: 63b7a0154630b



Yogyakarta, 23 Desember 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63b877af1f0802

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fathurrahman

NIM : 18103060018

Jurusan : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**TRADISI NYADRAN LAUT DI DESA KEDAWUNG, KECAMATAN BANYUPUTIH, KABUPATEN BATANG: STUDI KOMPARATIF PENDAPAT TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA**" adalah asli, hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 Desember 2022 M

19 Jumdil Ula 1444 H

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIDJARA  
YOGYAKARTA



Muhammad Fathurrahman

NIM: 18103060007

## MOTTO

**“ Jadilah orang yang bermanfaat untuk orang lain, niscaya kamu akan menjadi orang yang beruntung dunia dan akhirat”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Diri saya sendiri, Terima kasih sudah mau bertahan sampai detik ini, .

Kepada Ibu, Ayah, Aedek dan Keluarga Besar yang senantiasa

Mendukung secara materil maupun imateril serta mendoakan untuk

kelancaran segala yang sedang saya perjuangkan.

Segenap dosen dan teman-teman Almameter yang sangat saya

banggakan.

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dan juga Program Studi

Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                 |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ṡa   | Ṡ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ḥa (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan Ye                  |
| ص          | Ṣad  | Ṣ                  | Es (dengan titik di bawah) |
| ض          | Ḍad  | Ḍ                  | De (dengan titik di bawah) |

|   |        |     |                            |
|---|--------|-----|----------------------------|
| ط | Ṭa     | Ṭ   | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa     | Ẓ   | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'Ain   | ' — | Apostrof terbalik          |
| غ | Gain   | G   | Ge                         |
| ف | Fa     | F   | Ef                         |
| ق | Qaf    | Q   | Qi                         |
| ك | Kaf    | K   | Ka                         |
| ل | Lam    | L   | El                         |
| م | Mim    | M   | Em                         |
| ن | Nun    | N   | N                          |
| و | Wau    | W   | We                         |
| ه | Ha     | H   | Ha                         |
| ء | Hamzah | ' — | Apostrof                   |
| ي | Ya     | Y   | Ye                         |

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh syaddah ditulis rangkap. Contoh:

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متعدين | Ditulis | <i>Muta`aqqidīn</i> |
| عدة    | Ditulis | <i>`iddah</i>       |

### C. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

|      |         |               |
|------|---------|---------------|
| هبة  | Ditulis | <i>Hibbah</i> |
| جزية | Ditulis | <i>Jizyah</i> |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                          |
|----------------|---------|--------------------------|
| كرامه الأولياء | Ditulis | <i>karāmah al-auliyā</i> |
|----------------|---------|--------------------------|

3. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan d'amm ah ditulis t atau h.

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | <i>zakātul fiṭri</i> |
|------------|---------|----------------------|

### D. Vokal Pendek

|         |          |                    |                     |
|---------|----------|--------------------|---------------------|
| فَعَلَ  | Fathah   | Ditulis<br>Ditulis | A<br><i>fa'ala</i>  |
| ذَكَرَ  | Kasrah   | Ditulis<br>Ditulis | I<br><i>ḏukira</i>  |
| يَذُوبُ | D'amm ah | Ditulis<br>Ditulis | U<br><i>Yaḏhabu</i> |

### E. Vokal Panjang

|                          |                    |                        |
|--------------------------|--------------------|------------------------|
| fathah + alif<br>جاهلية  | Ditulis<br>Ditulis | Ā<br><i>Jāhiliyyah</i> |
| fathah + ya mati<br>يسعى | Ditulis<br>Ditulis | Ā<br><i>yas'ā</i>      |
| kasrah + ya mati         | Ditulis            | Ī                      |

|                      |         |              |
|----------------------|---------|--------------|
| كريم                 | Ditulis | <i>Karīm</i> |
| d'amm ah + wawu mati | Ditulis | Ū            |
| فروض                 | Ditulis | <i>furūḍ</i> |

#### F. Vokal Rangkap

|                    |         |                 |
|--------------------|---------|-----------------|
| fathah + ya' mati  | Ditulis | Ai              |
| بينكم              | Ditulis | <i>Bainakum</i> |
| fathah + wawu mati | Ditulis | Au              |
| قول                | Ditulis | <i>Qaul</i>     |

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| أنتم      | Ditulis | <i>a'antum</i>         |
| أعدت      | Ditulis | <i>u'iddat</i>         |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### H. Kata Sandang Alif + Lam

##### A. Bila diikuti huruf Qamariyah

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| القرآن | Ditulis | <i>al-Qur'ān</i> |
| القياس | Ditulis | <i>al-Qiyās</i>  |

##### B. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)-nya.

|        |         |                  |
|--------|---------|------------------|
| السماء | Ditulis | <i>as-samā</i>   |
| الشمس  | Ditulis | <i>asy-syams</i> |

#### I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

|            |         |                      |
|------------|---------|----------------------|
| ذوي الفروض | Ditulis | <i>ẓawi al-furūḍ</i> |
| أهل السنة  | Ditulis | <i>ahl as-sunnah</i> |

#### J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz,

shalat, zakat dan sebagainya.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Fiqh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.

Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله , و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء والمرسلين , نبينا و حبيبنا محمد و على اله وصحبه اجمعين , ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين , أما بعد .

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai bukti penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) dalam Prodi Perbandingan Mazhab di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad Fathurrahman SAW, yang telah membawa cahaya ilmu dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Ucap syukur selalu penulis haturkan atas kemurahan rahmat dan petunjuk yang telah Allah SWT berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tradisi Nyadran Laut Desa Kedawung Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang: Stetudi Komparatif Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia”**. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini, tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Drs. Makhrus, S. H., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Wakil Dekan I, II, dan III beserta stafnya.
3. Bapak H. Wawan Gunawan, L.c., S. Ag., M. Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abd. Halim, M. Hum., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberi dukungan dan memberi arahan hingga tahap penyelesaian masa pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Abd. Halim, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan juga dengan kesabaran serta kebesaran hati dalam proses bimbingan penyelesaian skripsi kepada penulis.
6. Bapak-Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum khususnya Dosen Program Studi Perbandingan Mazhab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan, hingga akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan.
7. Teruntuk Bapak dan Ibu tersayang, yang senantiasa tidak pernah lelah memberikan dorongan dan doa, tanpa mereka penulis bukanlah apa-apa. Semoga amal ibadah dan doa yang selalu dipanjatkan dikabulkan oleh Allah SWT, serta diberikan keberkahan dalam umurnya.

8. Teruntuk Minanurrahman, Lilik, Anggara, Nanda Khulalang, Windi, Arina, Muftihaturrahmah, Riko, Rijal Abdilah , Dhea Luki, terima kasih telah menjadi teman diskusi dala menyelesaikan skripsi.
9. Teman-teman Prodi Perbandingan Mazhab angkatan 2018, terima kasih atas pengalaman belajar yang telah kita lalui (*offline* maupun *online*).
10. KKN 105 Ngemplak, terima kasih atas kerja sama dan pengalamannya, menjadi bendahara di kelompok ini memberikan pengalaman berkesan bagi penulis.

Kepada segala pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, baik yang telah disebutkan di atas maupun yang tidak, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, dicatat sebagai amal ibadah dan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, masukan berupa kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan karya ilmiah penulis di masa mendatang. Akhir kata penulis berharap kepada Allah SWT. semoga penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 09 Desember 2022

15 Jumadil al-Ula 1444 H

Penulis



Muhammad Fathurrahman

NIM:18103060007



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL .....                    | i    |
| ABSTRAK .....                          | ii   |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....       | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....               | v    |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | vi   |
| MOTTO.....                             | vii  |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....               | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....  | ix   |
| KATA PENGANTAR.....                    | xiv  |
| DAFTAR ISI.....                        | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN .....                | 1    |
| A. Latar Belakang .....                | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....               | 5    |
| C. Tujuan Penelitian .....             | 6    |
| D. Kegunaan Penelitian.....            | 6    |
| E. Telaah Pustaka.....                 | 7    |
| F. Kerangka Teoritik .....             | 10   |
| G. Metode Penelitian.....              | 14   |
| H. Sistematika Pembahasan .....        | 16   |
| BAB II TEORI ' <i>URF</i> .....        | 19   |
| A. Pengertian ' <i>Urf</i> .....       | 19   |
| B. Dasar Hukum ' <i>Urf</i> .....      | 21   |
| C. Macam-Macam ' <i>Urf</i> .....      | 24   |
| D. Kehujjahan ' <i>Urf</i> .....       | 26   |

|  |           |
|--|-----------|
| E. Kedudukan ‘ <i>Urf</i> ’ dalam Pandangan Ulama Mazhab.....  | 28        |
| F. Kaidah-Kaidah Ushuliyah tentang ‘ <i>Urf</i> ’.....   | 28        |
| <b>BAB III GAMBARAN UMUM DESA KEDAWUNG, TRADISI NYADRAN LAUT, DAN PANDANGAN TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA .....</b> |           |
| A. Gambaran Umum Desa Kedawung.....  | 30        |
| B. Tradisi Nyadran Laut .....  | 39        |
| C. Nilai Nilai <i>Nyadran</i> Laut .....   | 45        |
| D. Pendapat Nahdlatul Ulama.....   | 47        |
| E. Pendapat Lembaga Dakwah Islam Indonesia .....   | 51        |
| <b>BAB IV ANALISIS PANDANGAN TOKOH LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA DAN NAHDLATUL ULAMA TERKAIT TRADISI NYADRAN.....</b>                         |           |
| A. Tradisi <i>Nyadran</i> Laut di Desa Celong, Kecamatan Bayuputih, Kabupaten Batang.....  | 54        |
| B. Analisis Pandangan Tokoh Nahdlatul Ulama dan Tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia.....  | 56        |
| C. Persamaan dan Perbedaan Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. ....   | 70        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  |           |
| A. Kesimpulan .....  | 72        |
| B. Saran.....  | 74        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>75</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>   |           |
| Lampiran 1: Terjemah, al-Qur’an, Hadis, dan Istilah Asing.....   | I         |
| Lampiran 2: Biografi Ulama dan Tokoh .....   | VII       |
| Lampiran 3: Izin Penelitian .....  | XI        |

|   |      |
|---|------|
| Lampiran 4: Transkrip Wawancara .....   | XIV  |
| Lampiran 5: Surat Bukti Wawancara ..... | XV   |
| Lampiran 6: Dokumentasi Wawancara ..... | XVII |
| Lampiran 7: Curriculum Vitae .....      | XIX  |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tradisi adalah kegiatan yang berlangsung secara berulang-ulang yang terjadi bukan karena kebetulan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua makna : kebiasaan berasal dari nenek moyang yang masih dipraktekkan dalam masyarakat ; dan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan hal yang baik dan benar.<sup>2</sup> Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, tradisi adalah adat-istiadat yang tumbuh dan berkembang atau mengakar suatu komunitas terbentuk pada daerah tertentu.

Tradisi *Nyadran Laut* merupakan perayaan yang dilakukan nelayan di pesisir pantai Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezki dan keselamatan dari Allah. Penggunaan istilah *Nyadran*, sebagian masyarakat juga menyebutnya dengan *Sedekah Laut*. di pulau Jawa khususnya daerah Jawa Tengah sangat beragam, seperti di daerah tertentu istilah *Nyadran* digunakan sebagai penamaan tradisi mengunjungi makam saat bulan Ramadhan, sedangkan pada masyarakat agraria istilah *Nyadran* dipakai atau dimaknai untuk istilah tradisi *Sedekah Laut*.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Asep Saifudin Chalim, *Membumikan Aswaja : Pegangan Pra Guru NU*, (Surabaya: KHALISTA bekerjasama dengan PP PERGUNU, 2012), hlm. 177.

<sup>2</sup> KBBI Online < <https://kbbi.web.id/tradis>>, diakses pada 17/04/2022.

<sup>3</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa Seri Etnografi Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 364.

Pelaksanaan tradisi *Nyadran Laut* di Pantai Celong dilaksanakan pada bulan Muharam. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur atas hasil laut yang melimpah, serta keselamatan yang telah dilimpahkan Allah kepada para nelayan. Prosesi inti dari tradisi *Nyadran Laut* ini sendiri dengan dilakukan pelarungan kepala kambing dan beberapa sesajen ke tengah laut, setelah itu dilanjutkan dengan do'a bersama yang dipimpin oleh sesepuh setempat. Selanjutnya setelah prosesi pelarungan pada hari pertama, biasanya dilanjutkan dengan berbagai pertunjukan hiburan dan kesenian pada hari selanjutnya selama tujuh hari berturut-turut.<sup>4</sup>

Perlu diketahui bahwa Islam bukanlah bagian atau produk dari budaya, namun ajaran Islam mampu mewadahi dan mewarnai berbagai aspek kebudayaan dalam ajarannya. Selanjutnya muncul berbagai kebudayaan Islam yang disebabkan banyaknya penafsiran ajaran Islam. Oleh karenanya, budaya bercorak Islam sebetulnya merupakan hasil akulturasi antara Islam dan budaya yang dipahami oleh masyarakat tertentu dengan lokalitas kebudayaan yang dipercayai.<sup>5</sup>

Realitasnya kebudayaan masyarakat Islam saat ini masih ditemukan adanya unsur-unsur yang tidak Islami. Hal ini disebabkan oleh sebagian masyarakat menganggap tradisi tersebut sebagai sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak boleh di tinggalkan. Persepsi demikian ini lah yang nantinya memicu munculnya *bid'ah*, *Khurafat*, bahkan dalam jurang kemusyrikan.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Abdul Majid, Karang Taruna Desa Celong, Banyuputih, Batang, Jawa Tengah, Tanggal 2 Maret 2022.

<sup>5</sup> Muchotb Hamzah, Zenal Sakowi, et.al., *Prngantar Studi Aswaja An- Nahdliyah*, (Yogyakarta: LkiS bekerjasama dengan Aswaja Center UNSIQ Wonosobo, 2017), hlm. 248.

Islam bersikap korektif dan selektif dalam menyikapi budaya dan tradisi yang beredar di kalangan masyarakat. Ketika sebuah tradisi atau budaya tidak bertentangan dengan agama maka islam akan menerima dan melestarikannya, namun jika sebaliknya maka akan diberikan beberapa solusi, baik itu merubah bagian tertentu dari tradisi itu atau mengharamkannya. Ada beberapa dialektika al-Qur'an, hadis dan pendapat ulama dengan budaya<sup>6</sup>, seperti :

خذ الْعَفْوُ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ<sup>7</sup>

Bentuk Komunikasi al-Quran mengapresiasi *Tahmil* bentuk pelaksanaan budaya tersebut, diabadikan dalam surah al-Baqarah (Qs. 2: 188). Dalam ayat ini berisi mengenai larangan praktik jual beli dengan cara tipu daya.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِنَأْتِيَ فَرِيقًا

مِنَ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ<sup>8</sup>

Sikap al-Quran melarang *Tahrim* bentuk pelaksanaan budaya tersebut, diabadikan dalam surah al-Baqarah (Qs. 2: 188), Ayat ini membahas larangan minum *Kamr* dan berjudi.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا

أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوَ جَزَاءُ مَا يَكْفُرُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتُ

لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ<sup>9</sup>

<sup>6</sup> *Ibid.*, hllm. 249.

<sup>7</sup> al-A'raf, (7):199.

<sup>8</sup> al-Baqarah, (2):188.

Selain respon dari al-Quran, adat juga direspon oleh ulama yang di implementasikan dalam kaidah ushul seperti :

### العادة المحكمة

Lebih lanjut, dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengenai tradisi *Nyadran Laut* di Desa Celong. Perlu dipahami, walaupun pendapat antar tokoh ini tidak mewakili atas nama organisasi, namun corak pemikirannya sedikit banyak akan terpengaruhi.

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi masyarakat Islam yang meletakkan paham *ahlussunnah wal jamaah* sebagai dasarnya. Pada saat *istinbath al ahkam* kalangan Nahdlatul Ulama tidak mengambil secara langsung dari sumber aslinya yaitu al-Qu'ran maupun Hadis. Namun lebih kepada penggalian hukum yang dilakukan dengan cara mendalam dan dinamis atas pendapat para ulama, serta lebih mengedepankan pendapat dari kalangan Syafi'iyah.<sup>10</sup>

Lembaga Dakwah Islam Indonesia merupakan organisasi sosial keagamaan. Dalam bidang keagamaan Lembaga Dakwah Islam Indonesia memiliki tujuan untuk melaksanakan pemurnian akidah Islam dari *khurafat*, *tahayul*, *syirik* dan *bid'ah*. Lembaga Dakwah Islam Indonesia dalam menggali hukum langsung merujuk kepada al-Qur'an maupun Hadis khususnya *kutub as-sittah*. Lembaga Dakwah Islam Indonesia meyakini bahwa al-Quran dan Hadis sebagai sumber

<sup>9</sup> al-Baqarah, (2):219.

<sup>10</sup> Muchotb Hamzah, Zenal Sakowi, et.al., *Prngantar Studi Aswaja An-Nahdliyah...*, hlm.118.

hukum utama umat Islam. Namun LDII ( Lembaga Dakwah Islam Indonesia) memiliki cara yang unik dalam mempelajari al-Quran, yaitu dengan kaidah *Manqul. Manqul* sendiri adalah model pembelajaran paralel atau muttasil dari imam yang diakui oleh LDII sampai kepada Nabi.<sup>11</sup>

Berdasarkan problematika tersebut, peneliti berusaha menggali hukum mengenai tradisi *Nyadran Laut* melalui prespektif tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Lebih lanjut, dalam penelitian ini penyusun menggunakan teori '*Urf*'. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti masah ini dalam sebuah karya ilmiah dengan judul: " **TRADISI NYADRAN LAUT DI DESA KEDAWUNG, KECAMATAN BANYUPUTIH, KABUPATEN BATANG: STUDI KOMPARATIF PENDAPAT TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa bahan penelitian yang kemudian menarik untuk dibahas dan dikaji sehingga menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tradisi *Nyadran Laut* di Desa Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang?

---

<sup>11</sup> Faizin, " Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) :Analisis Praktik Keagamaan dan Pengaruhnya di Kabupaten Kerinci.", *Jurnal Islamika*, 2, (Vol. 16, 2016), hlm. 64. <<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/124>>, diakses oada 15/03/2022



2. Bagaimana analisis budaya *Nyadran Laut* menurut Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari skripsi ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan praktik *Nyadran Laut* di Desa Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.
2. Menganalisis Pendapat Tokoh dan Menjelaskan perbedaan dan persamaan antara pendapat antara tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengenai praktik *Nyadran Laut* di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Secara akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan berjudul *Tradisi Nyadran Laut di Desa Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang: Studi Komparatif Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Sehingga para akademisi dapat menjadikannya sebagai referensi maupun objek pengembangan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dan

dasar implementasi bagi masyarakat ataupun pihak terkait dalam memandang berbagai persoalan berjudul *Tradisi Nyadran Laut di Desa Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang: Studi Komparatif Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia*. Sehingga pandangan ulama mengenai Tradisi *Nyadran* dapat diimplementasikan secara optimal.

#### **E. Telaah Pustaka**

Kajian pustaka merupakan unsur penting dalam penyusunan skripsi. Telaah pustaka merupakan kajian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, adanya telaah pustaka guna mengetahui apakah suatu topik penelitian pernah diteliti atau belum. Selain itu untuk mengetahui pembaharuan terhadap penelitian yang akan diteliti.

Setelah melakukan penelusuran terhadap beberapa literatur berupa karya ilmiah skripsi, tesis, jurnal, dan buku. Penulis bermaksud untuk mengemukakan beberapa karya yang memiliki kesamaan tema dengan topik penelitian ini guna mendukung penelitian ini diantaranya:

*Pertama*, artikel jurnal yang berjudul "Islam dan budaya masyarakat pesisir pantai utara Jawa pada tradisi upacara sedekah laut di tambak Lorok Semarang Utara perspektif semiotik". Jurnal ini ditulis oleh Reni Megawati dan Muhammad Fathurrahman Lukman Ihsanuddin dari universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat *kualitatif*, berfokus pada analisis semiotik. *Semiotik* merupakan metode untuk menganalisa

atau memecah makna-makna terhadap lambang yang ada dalam suatu praktek tradisi tertentu.<sup>12</sup>

*Kedua*, merupakan jurnal yang ditulis oleh Sarjana Sigit Wahyudi, dengan judul "Sedekah Laut, Tradition for in the Fishherman Community in Pekalongan Central Java". Penelitian ini menggunakan metode *sejarah kritis*, dan bersifat *kualitatif*. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada ada kritik dan menelusuri sejarah serta makna yang terkandung dalam tradisi *Sedekah Laut*.<sup>13</sup>

*Ketiga*, artikel jurnal berjudul "Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Lut di Laut Bonang, Kecamatan Lasaem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah." Jurnal ini ditulis oleh Rahma Purwahida, Bakhtiar Dwi.Y, dan Dhany Nugrahani. Desain dalam prnrelitian ini adalah *kualitatif-deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di Pantai Bonang, Lasem, Rembang, Jawa Tengah dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung. Objek penelitian ini adalah jenis bahasa yang dihunakan dalam upacara tersebut. Pandangan *Hipotesis Sapir-Worf* memaparkan bahwa bahasa mempengaruhi kebudayaan. Bahasa dipandang mempengaruhi cara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>12</sup> Reni Megawati dan M. Lukman Ihsanudin, "Islam dan budaya masyarakat pesisir pantai utara Jawa pada tradisi upacara sedekah laut di tambak Lorok Semarang Utara perspektif semiotika ", *JASNA Jurnal for Aswaja Studies*, Vol 1:2 ( Juli, 2021), hlm. 69. diakses pada 09/03/22.

<sup>13</sup> Sigit Wahyudi, "Sedekah Laut, Tradition for in the Fishherman Community in Pekalongan Central Java", *Jurnal Pembangunan Pesisir*, Vol. 14:3 ( Juni, 2011), hlm. 263. diakses pada 09/03/22.

berpikir masyarakat dan perilaku yang dilakukan sebagai efek dari pengaruh bahasa tersebut.<sup>14</sup>

*Keempat*, merupakan skripsi dari Fatimatu Hurin Ain dengan judul “Upacara Sedekah Laut Prespektif Hukum Islam Studi Kasus Perbandingan wilayah di Pandeglang Provinsi Banten dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur”. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif-naratif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dalam penelitian langsung. Fokus dari penelitian ini adalah hukum sedekah laut menurut hukum islam secara umum dengan pisau bedah yaitu ‘urf.<sup>15</sup>

*Kelima*, Endra Maelan menulis skripsi dengan judul “Fungsi Ritual Sedekah Laut Bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul di Tengah Arus Perubahan Sosial“. Skripsi ini berfokus meneliti mengenai prosesi upacara sedekah laut serta pengaruhnya terhadap masyarakat setempat. Selain itu penelitian ini membahas tentang prosesi upacara dan mengungkap kompleksitas gejala perubahan akibat modernisasi dan kapitalisasi terhadap budaya.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah disebutkan, peneliti tertarik mengambil penelitian tentang Tradisi *Nyadran Laut* di Kecamatan

<sup>14</sup> Rahma Purwahida, et al., “Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Lut di Laut Bonang, Kecamatan Lasaem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. “, *Jurnal Pelita*, , Vol 3:1 ( April, 2008), hlm. 24. diakses pada 09/03/22.

<sup>15</sup> Fatimatu Hurin Ain, “Upacara Sedekah Laut Prespektif Hukum Islam Studi Kasus Perbandingan wilayah di Pandeglang Provinsi Banten dan Banyuwangi Provinsi Jawa Timur,” *Skripsi Perbandingan Madzhab Syariah*, ( Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019), hlm. 8.

<sup>16</sup> Endra Maelan ,“ Fungsi Ritual Sedekah Laut Bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul di Tengah Arus Perubahan Sosial “, *Skripsi Sosiologi Agama* , ( Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 9.

Banyuputih, Kabupaten Batang: Studi Komparatif Pendapat Tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Pembaruan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu fokus kajian yang akan diteliti berupa pendapat tokoh dari Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Selain itu perbedaan terletak pada lokasi penelitian dan teori sebagai pisau bedah yang digunakan

Adapun persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah adanya ritual yang sama yaitu pelarungan sesajen ke laut yang dilakukan oleh nelayan. Tujuan *Sedekah Laut* atau *Nadran Laut* yang diselenggarakan pada bulan *Syura*, sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezeki berupa hasil laut yang diberikan oleh tuhan serta meminta agar dihindarkan dari segala macam marabahaya ketika sedang melaut.

#### **F. Kerangka Teoritik**

Dalam konteks fiqih, pemahaman positif atas suatu tradisi sangat penting agar hidup dapat melaut dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal ini sebenarnya fikih melalui ushul fikihnya, menyediakan epistemologi dan menjadikan '*Urf*' sebagai salah satu sumber istimbath hukum. Dalam permasalahan ini berposisi sebagai sebuah disiplin hukum Islam yang dipertegas posisinya sebagai hasil interaksi manusia dengan kondisi sosial masyarakat.

Dalam penelitian ini '*Urf*' akan dijadikan sebuah pisau bedah atau perangkat analisis dalam menyikapi pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengenai tradisi *nyadran laut*.

Guna mengetahui hukum sekaligus menelaah pendapat tokoh dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan kajian teori yang memiliki kaitan

dengan objek penelitian yang akan dikaji. Melihat penelitian yang akan dikaji maka peneliti menggunakan teori sebagai berikut:

‘*Urf*’, secara harfiah adalah keadaan, ucapan, perbuatan atau ketentuan yang sudah menjadi tradisi yang sudah dikenal oleh manusia, atau biasa disebut dengan adat. Pengertian tersebut juga telah disepakati oleh ahli *syara*. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa ‘*Urf*’ adalah kesamaan perbuatan maupun perkataan semua golongan manusia, hal ini berbeda dengan *ijma*’ yang memiliki arti kesepakatan yang ada atau diambil dari golongan mujtahidin saja.<sup>17</sup>

Selanjutnya akan dipaparkan mengenai pembagian ‘*Urf*’, baik dari klasifikasi keabsaahan, cakupan berlaku, objek dan syarat berlakunya. Adapun ‘*Urf*’ dalam klasifikasinya dibagi menjadi dua macam, yaitu ‘*Urf Ṣaḥīḥ*’ (kebiasaan baik) dan ‘*Urf Fāsid*’ (kebiasaan buruk).<sup>18</sup>

1. ‘*Urf Ṣaḥīḥ*’ adalah kebiasaan baik yang dilakukan oleh manusia dan tidak bertentangan dengan hukum *syara*. ‘*Urf*’ tersebut tidak menghalalkan yang haram dan tidak membatalkan yang wajib.
2. ‘*Urf Fāsid*’ adalah kebiasaan buruk yang dilakukan oleh manusia dan bertentangan dengan hukum *syara*. Hal ini bisa saja menghalalkan yang haram dan membatalkan yang wajib.

---

<sup>17</sup> Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), hlm. 128.

<sup>18</sup> Satria Efendi, *Ushul Fiqh*, ( Jakarta: Kencana, 2005), hlm.154.

Dari sisi cakupan berlakunya, *'Urf Ṣaḥīḥ* dibagi menjadi dua, *'urf 'amm* (umum) dan *'urf khāṣ* (khusus).<sup>19</sup>

1. *'Urf 'amm* adalah adat atau kebiasaan yang umum dan hampir dilakukan oleh semua manusia.
2. *'urf khāṣ* adalah adat atau kebiasaan yang dilakukan didaerah tertentu.

Sedangkan jika *'Urf* dilihat dari segi objeknya terbagi dalam dua macam yaitu:<sup>20</sup>

1. Urf Lafdzhi, yaitu kebiasaan masyarakat menggunakan ungkapan tertentu yang telah disepakati dalam suatu komunitas masyarakat tertentu tanpa diperlukannya ungkapan lain yang sejenis maka itu disebut *'Urf*.
2. Urf 'Amali, merupakan kebiasaan berkaitan dengan perbuatan masyarakat tertentu yang sudah menjadi kesepakatan.

*'Urf* bisa menjadi salah satu istinbath hukum bila memenuhi beberapa syarat, adapun syarat tersebut sebagai berikut:<sup>21</sup>

1. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an ( Nash Qath'i)
2. *'Urf* berlaku secara umum pada semua peristiwa dalam masyarakat

---

<sup>19</sup> Abu Rokhmad, *Ushul Fiqh Metodologi Ijtihad Hukum Islam*, ( Semarang: CV. Varas Mitra Utama, 2002), hlm. 273.

<sup>20</sup> Iim Fhimah, " Akomodasi Budaya Lokal ('Urf) dalam Pemahaman Fikih Ulama Mujtahidin", *Jurnal MIZANI* Vol.5:1, (2018), hlm. 13. diakses pada 18/05/22.

<sup>21</sup> *Ibid.*

3. Tidak adanya dalil khusus untuk kasus tersebut dalam al-Qur'an maupun Hadis
4. Tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak mengesampingkan Nash al Qur'an.

Signifikansi *'urf* dalam bentuk tradisi lokal memang benar adanya, sejarah membuktikan adanya proses dialektika Islam dengan tradisi sebelumnya yang sangat beragam. Dalam proses dialektika inilah al-Qur'an hadir dalam rangka untuk merekonstruksi, membenahi, atau mendekonstruksi tradisi yang berlaku dalam masyarakat. Respon al-Qur'an adab tradisi bisa dikodifikasikan dalam tiga model berdasarkan prinsip tauhid, yaitu (menerima) *tahmil*, (merekonstruksi) *taghyir*, (melarang) *tahrim*.<sup>22</sup>

Konsep penerimaan dan pembaharuan budaya oleh al-Qur'an yang bersifat universal, berusaha diterjemahkan ke dalam realitas sosial, dari sinilah timbul ijtihad sebagai dinamika perkembangan hukum Islam. Penerjemahan interaksi al-Qur'an dan budaya, salah satunya tertuang dalam kitab fiqh dan *ushuliyah*. Hal ini tercermin dalam konsep *'Urf*. Para ulama usul menjadikan *'Urf* salah satu metodologi atau pertimbangan dalam pembentukan hukum. Konsep *'Urf* ini di implementasikan dalam beberapa kaidah *Ushul* diantaranya adalah.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Ach. Maimun, "Meemperkuat *'urf* dalam Pengembangan Hukum Islam, *Jurnal Al Ihkam*. Vol. 12:1, (2017). hlm. 29. diakses pada 18/05/22

<sup>23</sup> Ali Sodiqin, et.al, *Kitab Fikih Lokal Menggali Kearifan Lokal dalam Karya Ulama Indonesia*, (Yogyakarta:Q-Media dan PMH UIN Sunan Kalijaga,2017), hlm 103-105.



## العادة المحكمة

### تغير الاحكام بتغير الأزمنة والامكنة

### الثابت بالعرف كالثابت بالنص

#### G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah alat bantu dalam penelitian atau salah satu sarana untuk menguji, menemukan dan menyusun data yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan metode penelitian ini adalah untuk menguraikan tata cara bagaimana suatu penelitian dilakukan, agar penelitian yang dilakukan terlaksana dengan baik dan teratur sesuai dengan prosedur keilmuan yang berlaku.<sup>24</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan mengamati, berinteraksi, mencatat informasi yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan dalam rentang waktu tertentu pada variabel tertentu.<sup>25</sup>

##### 2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah deskriptif, komparatif, analitik. Dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan serta menjabarkan pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan

<sup>24</sup> Chetherine, Dawson, *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*, terj. M. Widiono, dan Saifudin Zuhri, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 29.

<sup>25</sup> W. Lawrence Nauman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta : PT Indeks, 2016), hlm 57.

Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengenai tradisi *nyadran laut*, kemudian analisis lalu dikomparasikan

### 3. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan oleh penyusun adalah pendekatan ushul fikih. Pendekatan ushul fikih merupakan metode yang digunakan sebagai cara untuk memperoleh maksud syari'ah melalui dalil yang terperinci. Dalam hal ini pendekatan yang dilakukan dengan pendapat tokoh agama dari Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Desa Celong, Kecamatan Banyuputih.

### 4. Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh data primer menggunakan teknik mendalam *in-depth* yaitu proses memperoleh keterangan langsung untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung maupun tidak antara pewawancara dengan responden atau orang yang akan diwawancarai.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, wawancara langsung dengan Nurhadi selaku tokoh Nahdlatul Ulama dan Munaryo selaku tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia serta masyarakat Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang, selain itu peneliti juga mewawancarai Sukendro, selaku

---

<sup>26</sup> KBBI Onlie, <https://kbbi.web.id/wawancara>, diakses 15/03/2022.

pemangku adat setemaat. Disamping iu, ada beberapa narasumber yang dianggap perlu dan sesuai dengan kedudukan ataupun kapasitasnya masing-masing.

b) Studi Pustaka

Data diperoleh dengan cara studi Pustaka melalui buku-buku ushul fiqih, al-Quran, Hadis, manuskrip, buku sejarah, adat maupun litelatur penunjang lain terkait data dan masalah penelitian yang diteliti.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, mencari, cara menyusun data yang diperoleh secara sistematis dari hasil pencarian berbagai sumber, sehingga dapat dipahami serta dipublikasikan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode deskriptif analisis, yaitu menjabarkan praktik-praktik tradisi nyadran dan pendapat dari tokoh Nahdlatul Ulama serta Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Selanjutnya penulis menganalisisnya dan mengkomparasikan menggunakan teori *'Urf*.

#### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul "**TRADISI NYADRAN LAUT DI DESA KEDAWUNG, KECAMATAN BANYUPUTIH, KABUPATEN BATANG: STUDI KOMPARATIF PENDAPAT TOKOH NAHDLATUL ULAMA DAN LEMBAGA DAKWAH ISLAM INDONESIA**", diperlukan sistematika pembahasan, sehingga dapat diketahui kerangka teori skripsi ini.

---

<sup>27</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. I, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 319.

Adapun sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri atas 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

**Bab I**, adalah pendahuluan, pendahuluan merupakan gambaran umum dari beberapa sub bab pada sebuah penelitian. Sub bab pertama adalah latar belakang, latar belakang membahas mengenai signifikansi masalah. Selanjutnya rumusan masalah, membahas persoalan dalam penelitian. Sub bab selanjutnya merupakan tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya telaah pustaka, telaah pustaka berisi mengenai ragam penelitian dengan tema sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, selain itu telaah pustaka sebagai pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya metode penelitian, yaitu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Sub bab selanjutnya kerangka teori, menjelaskan teori dan konsep yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Terakhir sistematika pembahasan, untuk menjabarkan kerangka penelitian.

**Bab II**, memuat tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Dalam bab kedua berisi penjelasan mengenai teori '*Urf*

**Bab III**, akan menjelaskan tentang praktik *Nyadran Laut* di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang. Selain itu akan menjelaskan pandangan atau pendapat tokoh dari Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia mengenai tradisi *Nyadran laut*, sehingga menghasilkan konsekuensi hukum yang berbeda.

**Bab IV**, berisi analisis '*Urf* terhadap tradisi *Nyadran Laut* di Desa Kedawung dan dari pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

**Bab V**, merupakan bagian penutup berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisikan poin penting dan hasil dari pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini. Selanjutnya saran yang berisikan refleksi atas pendalaman pada penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap persoalan yang sedang diteliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Tradisi *Nyadran Laut* merupakan perayaan yang dilakukan nelayan di pesisir Pantai Celong, Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Batang sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rezeki dan keselamatan dari Allah. Pelaksanaan tradisi *Nyadran Laut* di Pantai Celong dilaksanakan pada bulan Muharam, umumnya dilakukan selama 7 hari. Pertama, prosesi inti berupa pelarungan sesaji dan kepala kambing ke tengah laut serta doa bersama yang dipimpin oleh kepala adat setempat. Kegiatan dari pertama ini biasanya dilakukan di tempat pelelangan ikan, hal ini dilakukan karena setelah pembacaan doa beserta tahlil akan dilanjutkan dengan pelarungan sesajii ke tengah laut dan melakukan *rayahan* ( berebut sesaji yang sudah dilarung). Ritual sedekah laut di Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih menjadikan Islam sebagai rujukan tindakan dalam ritual sehingga terwujudlah kegiatan amal saleh yang nampak. Sebelum datangnya Islam, masyarakat mempercayai berbagai bentuk hal yang mistis, seperti percaya kepada danyang-danyang dengan cara menyembah batu "Mbah Celong" yang dipercaya sebagai tempat bersemayam roh atau danyang penunggu tempat tersebut. Akan tetapi, pelaksanaan tradisi *nyadran laut* saat ini sudah terasimilasi oleh kebudayaan dalam hal *i'tikad* ketauhidan. Pada hari kedua, akan dilaksanakan pertunjukan wayang kulit, dan pada hari ketiga biasanya dilanjutkan dengan pengajian umum. Setelah itu, akan diadakan

berbagai acara seperti perlombaan balap perahu, orkes atau berbagai kegiatan lainya sesuai dengan kesepakatan warga.

2. Tradisi Nyadran Laut dalam pandangan tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Lembaga Dakwah Islam Indonesia memiliki pandangan yang berbeda. Nahdlatul Ulama berpendapat bahwa tradisi Nyadran Laut boleh dilakukan ( termasuk dalam 'Urf Ṣaḥīḥ fi'li yang sifatnya Kḥas) dengan syarat tidak melanggar syari'at, Khususnya tidak di bumbui dengan kegiatan yang menyekutukan Allah seperti niat menyembah jin, melainkan Taqarrub illa-Allah. Hal ini berdasar fakta yang diperoleh bahwa tradisi Nyadran Laut di Pantai Celong, Desa Kedawung, Kecamatan Banyuputih sudah terasimilai dengan ajaran islam dan menghilangkan hal-hal yang bisa menimbulkan kesmusyrikan. Berbeda dengan tooh Lembaga Dakwah Islam Indonesia yang berpandangan bahwa tradisi Nyadran Laut merupakan kegiatan bid'ah dan khurafat, atau tergolong dalam 'Urf Fāsīd 'amali yang siatnya Khāṣ. Tokoh LDII berpandangan bahwa traisi ini terdapat unsur yang kurang sesuai dengan ketentuan syari'at, seperti tipisnya jurang kemusyrikan karena tingkat keimanan seseorang berbeda-beda dan dengan adanya sesaji dapat lebih memicu goyahnya iman seseorang. Lebih lanjut, selain khawatir mengenai kemusyrikan, permasalahan mubazir juga menjadi sorotan. Hal ini dikarenakan konsep sodakoh yang kurang tepat sasaran dan membuang-buang makanan ketengah laut.

## B. Saran

1. Perlu adanya bimbingan pemahaman ajaran Islam yang lebih mendalam bagi masyarakat. Sehingga Masyarakat bisa memahami secara utuh dan bisa memilah hal-hal yang dapat menjadikan kemusyrikan. Sehingga bisa melestarikan budaya dengan ketentuan yang tidak bertentangan dengan syari'at dan tidak menghilangkan budaya secara keseluruhan.
2. Para penulis untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam dan jangkauan lebih luas.
3. Penelitian ini menggunakan teori 'Urf, sehingga terbatas pda analisis 'urf saja. Selain itu masih kurangnya jangka serta akses mendalami idiologi masing masing tokoh. Untuk itu perlu pendalaman kembali peneitian tentang Nyadran Lut dengan prespetif lain serta penelitian mendalam erkait aliran yang diteliti, sehingga memunculkan kesimpulan baru



## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an dan Tafsir

al-Qurtubi, Abu 'Abdullah Muhammad Fathurrahman Abu Bakr al- Anshori, *Tafsir al-Qurtubi*, alih bahasa Muhammad Fathurrahman Ibrahim al-Hifnawi, (Jakarta: Puataka Azzam, t.t).

Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya Disertai Asbabun Nuzul, Klaten: Sahabat. 2013.

### Hadis

Abu Abdillah Ahmad Ibn Muh'amm ad, *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hambal*, Cet Ke-1, ( Mu'assasah ar- Risalah, 2001). Dalam kitab digital al-Maktabah asy-Samilah.

Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan an-Nisabury, *Musnad as-S}ah}i>h} al-Mukhtasor*, Juz 5.(Beirut: ad-dar al ihya' at-Turos al-'Arabbi). Dalam kitab digital al-Maktabah asy-Samilah.

Syekh Sayid Bakri bin Sayid M Syatha ad-Dimyati, *I'ananut Thalibin*, al-Maktabah asy-Syamilah, Jilid 2, t.t., hlm 397.

### Fikih dan Ushul Fikih

A.Djazuli dan Nurol Aen, *Ushul Fiqh: Metodologi Hukm Islam*, Cet. I, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000)

Efendi, Setia, *Ushul Fiqh*, ( Jakarta: Kencana, 2005)

Haroen, Nasrun, *Ushul Fiqh I*, Cet. II, (Jakarta: Lpgos Wacana Ilmu, 1997).

Ibrahim, Duski, *Al- Qawa'id al Fiqhiyah*, Cet.I (Palembang: Noerfikri, 2019).

Ifrosin, *Fiqh Adat ( Tradisi Masyarakat dalam Pandangan Fiqh)*, (Jawa Tengah: Mukjizat, 2007).

Khalaf, Abdul Wahab *Ilmu Ushul Fiqh*, alih bahasa Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, (Semarang: Toha Putra Group, 1994).

Rokhmad, Abu, *USHUL FIQH METODOLOGI IJTihad HUKUM ISLAM*, ( Semarang: CV. Varas Mitra Utama, 2002).

Sodiqin, Ali, et.al, *Kitab Fikih Lokal Menggali Kearifan Lokal dalam Karya Ulama Indonesia*, (Yogyakarta: Q-Media dan PMH UIN Sunan Kalijaga, 2017).

Syafe'i, Rachmat *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999).

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997).

### Wawancara

Wawancara dengan Abdul Majid, Karang Taruna Desa Celong, Banyuputih, Batang, Jawa Tengah, Tanggal 2 Maret 2022.

Wawancara dengan Amat Subekhi, Kepala Desa Kedaung, Bnyuputih, Batang Jawa Tengah, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara dengan Hanif dan Majid, Pemuda Desa, Bnyuputih, Batang Jawa Tengah, tanggal 15 Juni 2022.

Wawancara dengan Juarsih, Kaur Perencanaan Desa Kedaung, Bnyuputih, Batang Jawa Tengah, tanggal 13 Juni 2022.

- Wawancara dengan M.Ridha, Kadus Dukuh Mangunsari, Kedawung, Banyuputih, Batang Jawa Tengah, tanggal 13 Juni 2022.
- Wawancara dengan M.Ridha, Kadus Dukuh Mangunsari, Kedawung, Banyuputih, Batang Jawa Tengah, tanggal 13 Juni 2022.
- Wawancara dengan Munaryo, Ketua DPD LDII Batang Batang, Jawa Tengah, tanggal 23 juni 2022.
- Wawancara dengan Munaryo, Ketua DPD LDII Batang Batang, Jawa Tengah, tanggal 23 juni 2022.

- Wawancara dengan Nurhadi, Rais Syuriah MWC NU Banyuputih, Banyuputih, Batang, Jawa Tengah, tanggal 25 Juni 2022.
- Wawancara dengan Sukendro, Tokoh Adat Kedaung, Banyuputih, Batang Jawa Tengah, tanggal 15 Juni 2022.

### Dan Lain-lain

- Ach. Maimun, “ Meemperkuat ‘urf dalam Pengembangan Hukum Islam, *Jurnal Al Ihkam*. Vol. 12:1, ( 2017). diakses pada 18/05/22
- ad-Dimyati, Syekh Sayid Bakri bin Sayid M Syatha, *I’anatut Thalibin*, al-Maktabah asy-Syamilah, Jilid 2, t.t.
- ahmad Ibn Muh’amm ad, Abu Abdillah, *Musnad al-Imam Ahmad Ibn Hambal*, Cet Ke-1, ( Mu’assasah ar- Risalah, 2001). Dalam kitab digital al-Maktabah asy-Samilah.
- an-Nisabury, Malik Ibn Anas Ibn al- Asbahi al-Madani, Muata’ Malik, Cet. Ke-2, Juz 1, al-Maktabah al-‘Alamiyyah. t.t. Dalam kitab digital al-Maktabah asy-Samilah.
- an-Nisabury, Muslim Ibn al-Hajjaj Abu al-Hasan, *Musnad as-S}ah}i>h} al-Mukhtasor*, Juz 5.(Beirut: ad-dar al ihya’ at-Turos al-‘Arabbi). Dalam kitab digital al-Maktabah asy-Samilah.
- Chaq, Moh. Dliya’ul, “ TELAAH ULANG TEORI ‘URF: MENGURAI PERDEBATAN ULAMA TENTANG PENGGUNAAN ‘URF DALAM MAZHAB”, *Juranl Tafaqquh*, Vol. 6:2 ( Desember 2018), Diakses pada 06/06/22.
- Chalim, Asep Saifudin *Membumikan Aswaja : Pegangan Pra Guru NU*, (Surabaya: KHALISTA bekerjasama dengan PP PERGUNU, 2012),
- Chetherine, Dawson, *Metode Penelitian Praktis Sebuah Panduan*, terj. M. Widiono, dan Saifudin Zuhri, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),
- Faizin, “ Pemikiran Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) :Analisis Praktik Keagamaan dan Pengaruhnya di Kabupaten Kerinci.”, *Jurnal Islamika*, 2, (Vol. 16, 2016), <<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/view/124>>, diakses oada 15/03/2022
- Fhimah, Iim, ” Akomodasi Budaya Lokal (‘Urf) dalam Pemahaman Fikih Ulama Mujtahidin”, *Jurnal MIZANI*, Vol. 5:1, (2018)
- Hamzah, Muchotb, Zenal Sakowi, et.al., *Prngantar Studi Aswaja An- Nahdliyah...*
- Hurin Ain, Fatimatu “Upacara Sedekah Laut Prespektif Hukum Islam Studi Kasus Perbandingan wilayah di Pandeglang Provinsi Banten dan Banyuwangi

- Provinsi Jawa Timur,” *Skripsi Perbandingan Mazhab Syariah*, ( Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019)
- KBBI Online < <https://kbbi.web.id/tradis>>, diakses pada 17/04/2022.
- KBBI Onlie, <https://kbbi.web.id/wawancara>, diakses 15/03/2022.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa Seri Etnografi Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984)
- Maelan, Endra “ Fungsi Ritual Sedekah Laut Bagi Masyarakat Nelayan Pantai Gesing Gunung Kidul di Tengah Arus Perubahan Sosial “, *Skripsi Sosiologi Agama* , ( Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013),
- Megawati, Reni dan M. Lukman Ihsanudin, “Islam dan budaya masyarakat pesisir pantai utara Jawa pada tradisi upacara sedekah laut di tambak Lorok Semarang Utara perspektif semiotika ”, *JASNA Jurnal for Aswaja Studies*, Vol 1:2 ( Juli, 2021), diakses pada 09/03/22.
- Nauman, W. Lawrence, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* Purwahida, Rahma et al., “Bahasa dalam Upacara Larung, Sedekah Lut di Laut Bonang, Kecamatan Lasaem, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. “, *Jurnal Pelita* , Vol 3:1 ( April, 2008),. diakses pada 09/03/22.
- f, ( Jakarta : PT Indeks, 2016),
- Lembaga Ta’lif Wan Nasyr (LTN) Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Solusi Problematika Aktual Hukum Islam: Keputusan Muktamar, Munas, dan Konbes Nahdlatul Ulama (1926-2015)* (Surabaya: Khalista, 2016),
- Setiawan, Agung, “BUDAYA LOKAL DALAM PRESPEKTIF AGAMA: Legitimasi Hukum Adat (‘urf) dalam Islam”, *Jurnal ESENSIA*, Vol. 13:2, (Juli 2012).. Diakses pada 05/06/22.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. I, (Bandung: ALFABETA, 2019),
- Wahyudi, Sigit “Sedekah Laut, Tradition for in the Fishherman Community in Pekalongan Central Java”, *Jurnal Pembangunan Pesisir*, Vol. 14:3 ( Juni, 2011), diakses pada 09/03/22.